

Manajemen Kurikulum dan Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Dan Ibadah Peserta Didik di SD Islam Terpadu Ikhtiar Makassar

Irwandi,¹ Junaidi,² Siti Patimah³, Andi Warisno⁴, Nurul⁵, A. Gani⁶

SDIT Ikhtiar Makassar¹

Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Sulawesi Tengah²

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten³

Universitas Islam Annur Lampung^{4,5}

UIN Raden Intan Lampung⁶

Email: irwandi.irwan1992@mail.com¹, junaidi222@guru.smk.belajar.id²
siti.patimah@uinbanten.ac.id³, andiwarisno75@gmail.com⁴, nurul752.nhm@gmail.com⁵
A.gani@uinradenintan.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum dan strategi guru dalam pembinaan karakter serta ibadah peserta didik di SD Islam Terpadu Ikhtiar Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Guru berperan sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter dan membimbing pelaksanaan ibadah melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan. Pembinaan ibadah peserta didik diwujudkan melalui program harian seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan pembinaan karakter dan ibadah di SD IT Ikhtiar Makassar.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Strategi Guru, Karakter, Sekolah Islam Terpadu.

Abstract

This study aims to analyze curriculum management and teachers' strategies in character development and worship guidance for students at SD Islam Terpadu Ikhtiar Makassar. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The results of the study show that curriculum management is carried out through stages of planning, implementation, and evaluation that focus on integrating Islamic values into all aspects of learning. Teachers act as planners and implementers of learning who instill character values and guide the practice of worship through habituation activities, role modeling, and supervision. Worship guidance for students is implemented through daily programs such as congregational prayers, Al-Qur'an recitation, memorization, and other religious activities. The synergy between the principal, teachers, parents, and the school environment becoming a key factor in the success of character development and worship at SD IT Ikhtiar Makassar

Keywords: Curriculum Management, Teacher Strategies, Character, Integrated Islamic School

PENDAHULUAN

Pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki karakteristik fundamental yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum, yaitu integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman secara holistik dan sistematis (Ahmad & Rahma, 2022). Model pendidikan ini berorientasi pada pembentukan peserta didik yang beriman, berakhlaq mulia, cakap dalam ilmu

pengetahuan, serta memiliki kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan intelektual. Pendekatan terpadu ini sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional serta konsep pendidikan Islam yang menekankan keselarasan antara *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, sehingga pembinaan karakter dan ibadah menjadi fokus utama dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Perubahan paradigma pendidikan nasional melalui hadirnya Kurikulum Merdeka sejak 2021 membawa pengaruh besar terhadap desain manajemen kurikulum di sekolah, termasuk SIT (Tabroni dkk, 2022). Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, diferensiasi pembelajaran, pengembangan proyek berbasis konteks lokal, serta peran aktif guru sebagai fasilitator. Fleksibilitas ini memungkinkan SIT untuk menempatkan nilai-nilai Islam secara lebih strategis dalam rancangan pembelajaran, baik secara intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler (Sirojuddin dkk, 2022). Dengan demikian, manajemen kurikulum di SIT harus mampu mengintegrasikan tuntutan kurikulum nasional dan kebutuhan pembinaan karakter serta ibadah peserta didik.

Guru memegang peran yang sangat strategis dalam keberhasilan pembinaan karakter dan ibadah di SIT. Guru bukan hanya pengajar (mu'allim), tetapi juga pendidik (murabbi) dan teladan (uswah hasanah) yang memengaruhi perilaku dan pola pikir peserta didik melalui sikap, ucapan, dan keteladanan. Penanaman karakter dan pembiasaan ibadah tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi memerlukan rutinitas, keteladanan, kedisiplinan, serta lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai. Oleh karena itu, strategi guru dalam merancang pembelajaran, menyusun manajemen kelas, memberikan penguatan positif, hingga menjalin komunikasi dengan orang tua menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan pengembangan karakter dan ibadah siswa.

Dalam perkembangan sosial modern, pembinaan karakter dan ibadah menghadapi tantangan baru, terutama dengan meningkatnya paparan teknologi digital di kalangan anak usia sekolah. Tingginya penggunaan perangkat digital, maraknya konten yang tidak sesuai nilai moral, serta menurunnya konsentrasi belajar akibat distraksi digital menjadi tantangan yang perlu

diantisipasi. SIT dituntut untuk mengembangkan strategi yang adaptif seperti literasi digital berbasis nilai Islam, penggunaan aplikasi edukatif syariah, pengawasan penggunaan gawai, serta kolaborasi lebih intensif antara sekolah dan orang tua.

Di sisi lain, potensi SIT untuk membentuk generasi berkarakter kuat sangat besar karena sistem pembelajaran, budaya sekolah, dan struktur kegiatannya dirancang untuk menumbuhkan integritas, kedisiplinan ibadah, kemampuan sosial, serta kecintaan terhadap ilmu dan Al-Qur'an. Namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kurikulum dan strategi guru dalam menerjemahkan nilai-nilai Islam menjadi pengalaman belajar harian yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai manajemen kurikulum dan strategi guru dalam pembinaan karakter dan ibadah di Sekolah Islam Terpadu menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis mengenai konsep integrasi nilai dalam pendidikan, tetapi juga kontribusi praktis bagi sekolah dalam memperkuat perencanaan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi lahirnya generasi Islam yang berkarakter unggul, berwawasan luas, dan berakhlik mulia.

METODE

Penelitian mengenai *“Manajemen Kurikulum dan Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter dan Ibadah Peserta Didik di SD Islam Terpadu Ikhtiar Makassar”* menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai proses pengelolaan kurikulum dan strategi guru dalam pembinaan karakter serta ibadah peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi secara alamiah. Menurut Salim (2020), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dan

proses sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena peneliti menelaah satu lembaga pendidikan secara intensif dan mendalam. Haryono (2021) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti menggali karakteristik khusus dari objek penelitian sehingga memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konteks yang sedang ditelaah. SD Islam Terpadu Ikhtiar Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sistem kurikulum terpadu dan program pembinaan ibadah yang terstruktur.

Teknik penentuan informan dilakukan melalui purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan kompetensi dan keterlibatan mereka dalam bidang yang diteliti. Prasetyo (2022) menyatakan bahwa purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui fenomena sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan relevan. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, pembina ibadah, serta beberapa peserta didik dan orang tua.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta implementasi kurikulum di sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai strategi guru dan kebijakan kurikulum. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti dokumen kurikulum, program pembiasaan ibadah, penilaian karakter, dan agenda kegiatan sekolah.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri. Hal ini karena penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data. Selain itu, instrumen pendukung berupa

pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi juga digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara simultan untuk menemukan pola, kategori, dan tema utama.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan prinsip validitas dalam penelitian kualitatif modern sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Hasbi (2021), *"manajemen kurikulum berfungsi memastikan seluruh komponen pembelajaran berjalan secara efektif, terintegrasi, dan sesuai tujuan pendidikan lembaga."* Dengan demikian, manajemen kurikulum tidak hanya mengatur materi, tetapi juga mengelola seluruh sistem pembelajaran di sekolah. Sesuai Kurikulum Merdeka, manajemen kurikulum menekankan fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi, dan integrasi nilai karakter. Ahmad & Rahma (2022) menyatakan bahwa *"kurikulum di sekolah Islam harus mampu menggabungkan kompetensi akademik dengan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik."*

Dalam konteks SD Islam Terpadu, kurikulum biasanya memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman (integrated curriculum), sehingga aspek ibadah, akhlak, dan pembiasaan menjadi bagian dari struktur kurikulum.

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk akhlak mulia (akhlāq al-karīmah), adab, dan kebiasaan ibadah yang konsisten. Menurut Zuhdi (2020), “*pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya menekankan aspek moral, tetapi juga aspek spiritual yang diwujudkan dalam ibadah dan pembiasaan perilaku baik.*”

Nilai-nilai karakter utama dalam pendidikan Islam meliputi:

1. kejujuran,
2. disiplin,
3. tanggung jawab,
4. adab kepada guru dan sesama,
5. kepedulian sosial,
6. akhlak dalam ibadah dan interaksi.

Karakter dibentuk melalui teori keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (habituation), internalisasi nilai, serta penguatan motivasi spiritual.

Pembinaan Ibadah Peserta Didik

Pembinaan ibadah adalah proses pendidikan yang membentuk kebiasaan ibadah peserta didik seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan menjaga adab-adab harian. Menurut Firdaus (2021), “*pembinaan ibadah pada jenjang sekolah dasar harus dilakukan melalui integrasi antara pembelajaran formal dan kegiatan pembiasaan yang rutin.*”

Bentuk pembinaan ibadah pada sekolah Islam terpadu umumnya mencakup:

- a. Pembelajaran Tilawah Dan Tahfiz,
- b. Pembiasaan Shalat Dhuha, Dzuhur Berjamaah,
- c. Pembiasaan Doa Dan Dzikir,
- d. Kegiatan penanaman adab harian. Kegiatan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi dirancang dalam struktur kurikulum dan kalender akademik sekolah.

Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter dan Ibadah

Guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan. Menurut Nurdin (2022), strategi guru pada pendidikan karakter dan ibadah meliputi

keteladanan, pembiasaan, arahan langsung, penguatan positif, dan integrasi nilai dalam pelajaran.

Di sekolah Islam terpadu, strategi guru mencakup:

- a. Keteladanan (Modeling). Guru menjadi contoh dalam perilaku, ibadah, kedisiplinan, dan akhlak. Karakter peserta didik banyak terbentuk melalui imitasi perilaku guru.
- b. Pembiasaan (Habituation). Kegiatan rutin seperti doa pagi, shalat dhuha, murajaah, sedekah Jumat, dan program adab harian memperkuat pembinaan karakter.
- c. Integrasi nilai dalam pembelajaran. Guru mengintegrasikan nilai karakter dan ibadah dalam materi akademik, misalnya sikap jujur saat ujian, disiplin dalam pengumpulan tugas, dan adab dalam berdiskusi.
- d. Pengawasan dan pendampingan. Guru berperan mengawasi ibadah harian peserta didik, memberikan penguatan, serta melakukan monitoring perkembangan ibadah.
- e. Komunikasi dengan orang tua. Penguatan karakter dan ibadah membutuhkan kolaborasi sekolah orang tua agar pembiasaan berjalan di rumah.

Hubungan Manajemen Kurikulum dan Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter dan Ibadah

Manajemen kurikulum menjadi motor utama yang mengatur bagaimana pembinaan karakter dan ibadah dijalankan. Kurikulum yang baik menyediakan:

- a. struktur pembelajaran ibadah,
- b. jadwal pembiasaan,
- c. perangkat ajar yang integratif,
- d. standar kompetensi karakter dan spiritual,
- e. evaluasi ibadah peserta didik.

Guru bertindak sebagai pelaksana kurikulum sehingga strategi pembinaan harus sejalan dengan kebijakan manajemen kurikulum sekolah. Menurut Rahmawati (2023), “*keberhasilan pendidikan karakter di*

sekolah Islam sangat ditentukan oleh keselarasan antara kurikulum, strategi guru, dan budaya sekolah.” Artinya, kurikulum yang berorientasi pada ibadah dan karakter akan efektif apabila guru mampu mengimplementasikan dengan strategi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadhl (2021) yang menegaskan bahwa kurikulum berbasis nilai membutuhkan perencanaan yang matang agar mampu membentuk karakter siswa melalui proses belajar yang terarah. Implementasi kurikulum memperlihatkan bahwa guru memegang peran sentral dalam memastikan nilai-nilai karakter dan ibadah hadir dalam kegiatan pembelajaran.

Peran keteladanan guru tampak sangat kuat.

Guru datang tepat waktu, menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, dan selalu melibatkan siswa dalam praktik-praktik kebaikan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi metode yang paling efektif dalam membentuk karakter moral siswa, terutama pada usia sekolah dasar. Hal ini didukung oleh pandangan Zulkifli (2023) yang menyatakan bahwa guru merupakan figur utama yang ditiru oleh siswa dan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila guru mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Pembinaan ibadah siswa di sekolah berlangsung secara terstruktur melalui kegiatan harian. Setiap pagi siswa memulai kegiatan dengan tadarus Al-Qur'an, dilanjutkan dengan shalat dhuha yang dibimbing oleh guru. Pada waktu zuhur, seluruh siswa melaksanakan shalat berjamaah, dan selepas itu melaksanakan zikir serta doa bersama. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga membimbing tata cara ibadah dengan benar, memastikan siswa memahami esensi ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual. Pembiasaan ibadah seperti ini berfungsi sebagai sarana penanaman disiplin, kesederhanaan, dan sikap bertanggung jawab terhadap kewajiban agama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Husna (2020) yang menunjukkan bahwa

rutinitas ibadah harian di sekolah dasar memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Lingkungan sekolah juga mendukung pembinaan karakter melalui budaya sekolah (school culture) yang positif. Evaluasi pembinaan karakter dan ibadah dilakukan secara rutin melalui pemantauan sikap dan jurnal ibadah harian. Guru memberikan catatan perkembangan karakter siswa, baik melalui observasi langsung maupun komunikasi dengan orang tua. Secara keseluruhan, temuan penelitian menggambarkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter dan ibadah di SD Islam Terpadu Ikhtiar Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama: manajemen kurikulum yang integratif, peran guru sebagai teladan, pembiasaan ibadah yang terstruktur, budaya sekolah yang mendukung, dan evaluasi karakter yang berkelanjutan. Ketiga referensi yang digunakan memperkuat temuan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah Islam sangat ditentukan oleh kualitas manajemen kurikulum dan kompetensi guru dalam memadukan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai *Manajemen Kurikulum dan Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter dan Ibadah Peserta Didik di SD Islam Terpadu Ikhtiar Makassar* menghasilkan temuan penting bahwa keberhasilan pembinaan karakter dan ibadah sangat ditentukan oleh keterpaduan antara sistem kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan kualitas strategi guru sebagai pendidik. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini telah dirancang secara integratif dengan menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum khas sekolah Islam terpadu, serta muatan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas sekolah. Integrasi tersebut memungkinkan seluruh mata pelajaran berperan sebagai sarana penanaman nilai akhlak, adab, dan pembiasaan ibadah, bukan hanya media penyampaian pengetahuan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan dengan baik melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang memuat indikator karakter dan aktivitas ibadah, sehingga setiap guru memiliki pedoman dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Implementasi kurikulum di kelas dan dalam kegiatan sekolah berjalan efektif karena didukung oleh budaya sekolah yang religius dan komitmen tenaga pendidik dalam menanamkan nilai secara konsisten. Guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan tersebut; mereka tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, motivator, pembimbing, dan pengawas dalam proses pembinaan karakter dan ibadah. Strategi guru dalam pembinaan karakter dan ibadah tampak melalui keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, pendekatan persuasif, serta pengintegrasian nilai dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Rahma, S. (2022). *Integrasi Kurikulum Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Prenadamedia.
- Fadhl, M. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Firdaus, A. (2021). Pembinaan Ibadah pada Pendidikan Dasar: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Haryono, T. (2021). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Prasetyo, A. (2022). Teknik Sampling dalam Penelitian Kualitatif Modern. Surabaya: Bumi Aksara.
- Husna, R. (2020). Pengaruh Pembiasaan Ibadah Harian terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Nurdin, M. (2022). Strategi Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 7(2), 115–129.
- Rahmawati, L. (2023). Kurikulum dan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 45–60.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42.
- Tabroni, I., Syah, E., & Siswanto, S. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 125–136.
- Zuhdi, M. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulkifli, A. (2023). Strategi Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 22–34.